



**20
25**



PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM

***OUTCOME-BASED EDUCATION
(OBE)***

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI**



**YAYASAN KARTIKA EKA PAKSI
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
(UNJANI)**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JL. TERS. JENDERAL SUDIRMAN TELP. (022) 6650645, PO. BOX 148 CIMAH



SURAT KEPUTUSAN

Nomor : Skep- 01 /FISIP/XI/2025

Tentang

**PENETAPAN PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM OUTCOME – BASED – EDUCATION (OBE)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI 2025 – 2026**

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI**

- Menimbang** : Bahwa untuk kelancaran dan tertib administrasi pelaksanaan operasional pendidikan khususnya dalam kegiatan akademik di lingkungan FISIP Unjani, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan.
- Mengingat** :
 1. Keputusan Ketua Pengurus YKEP Nomor Kep/110/YKEP/XII/2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Program Kerja dan Rancangan Anggaran Unjani Cimahi tahun 2025
 2. Surat Keputusan Rektor Unjani Nomor : Skep/332/UNJANI/IX/2025 tanggal 22 September 2025 tentang Peraturan Akademik Universitas Jenderal Achmad Yani.
 3. Surat Keputusan Rektor Unjani Nomor : Skep/179/Unjani/VI/2025 tanggal 12 Juni 2025 tentang Kalender Kegiatan Akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Tahun Akademik 2025/2026.
- Memperhatikan** : Saran dan Pertimbangan Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Achmad Yani

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
 1. Pedoman Penyusunan Kurikulum Outcome – Based – Education (OBE) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 2025 – 2026 Universitas Jenderal Achmad Yani.
 2. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Wakil Dekan I, II dan III FISIP Unjani
2. Ketua Program Studi IP, HI FISIP Unjani
3. Ketua Program Studi MIP dan MHI

Ditetapkan di : Cimahi
Pada Tanggal : 21 November 2025



DEKAN

Dr. Agustina Setiawan, S.IP., M.Si.

NID. 412141171

KATA PENGANTAR DEKAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Pedoman Kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) ini dapat disusun dan diterbitkan sebagai salah satu acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis menuntut perguruan tinggi untuk terus melakukan penyesuaian dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) menjadi salah satu strategi penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada capaian pembelajaran lulusan yang terukur, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

Buku pedoman ini disusun sebagai panduan bagi pimpinan program studi, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak terkait dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan kurikulum berbasis OBE secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pedoman ini diharapkan tercipta keselarasan antara visi dan misi institusi, capaian pembelajaran lulusan, proses pembelajaran, asesmen, evaluasi mutu akademik hingga program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada tim penyusun serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan buku pedoman ini. Semoga pedoman ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi dan menghasilkan lulusan yang unggul, berjiwa kebangsaan dan berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Kami menyadari bahwa buku pedoman ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga Buku Pedoman Kurikulum OBE ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengembangan pendidikan di lingkungan fakultas dan institusi secara umum.

Cimahi, November 2025
Dekan FISIP Unjani



Dr. Agustina Setiawan, S.IP.,M.Si
NID. 412141171

KATA PENGANTAR DEKAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Pedoman Kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) ini dapat disusun dan diterbitkan sebagai salah satu acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis menuntut perguruan tinggi untuk terus melakukan penyesuaian dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) menjadi salah satu strategi penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada capaian pembelajaran lulusan yang terukur, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

Buku pedoman ini disusun sebagai panduan bagi pimpinan program studi, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak terkait dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan kurikulum berbasis OBE secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pedoman ini diharapkan tercipta keselarasan antara visi dan misi institusi, capaian pembelajaran lulusan, proses pembelajaran, asesmen, evaluasi mutu akademik hingga program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada tim penyusun serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan buku pedoman ini. Semoga pedoman ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi dan menghasilkan lulusan yang unggul, berjiwa kebangsaan dan berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Kami menyadari bahwa buku pedoman ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga Buku Pedoman Kurikulum OBE ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengembangan pendidikan di lingkungan fakultas dan institusi secara umum.

Cimahi, November 2025
Dekan FISIP Unjani



Dr. Agustina Setiawan, S.IP.,M.Si
NID. 412141171

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Dekan FISIP.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penyusunan Kurikulum.....	1
B. Landasan Penyusunan Kurikulum.....	2
C. Dasar Pemikiran Kurikulum Outcome-Based Education (OBE).....	5
D. Tujuan Penyusunan Kurikulum.....	7
BAB II TAHAP PENYUSUNAN KURIKULUM OBE.....	9
A. Dokumen Kurikulum.....	9
B. Pembentukan Mata Kuliah	16
C. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran.....	17
D. Penetapan Mata Kuliah.....	18
E. Tahapan Perancangan Pembelajaran.....	26
BAB III Penjaminan Mutu.....	50
BAB IV Strategi Penerapan MBKM.....	51
BAB V Penutup.....	53

Lampiran

Format Buku Kurikulum OBE Program Studi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya.....	16
Tabel 2.2 Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran.....	17
Tabel 2.3 Kaitan CPL dengan Bahan Kajian.....	18
Tabel 2.4 Mata Kuliah Wajib Universitas dan Fakultas ISIP.....	19
Tabel 2.5 Beban Studi dan Masa Tempuh Kurikulum.....	23
Tabel 2.6 Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi MBKM.....	24
Tabel 2.7 Contoh CPL Prodi yang Dibebankan Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana.....	29
Tabel 2.8 CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 2.7.....	30
Tabel 2.9 Sub CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 2.8.....	31
Tabel 2.10 Beban 1 sks dalam Ekuivalensi Menit Kegiatan.....	36
Tabel 2.11 Prinsip Penilaian.....	40
Tabel 2.12. Teknik dan Instrumen Penilaian.....	40
Tabel 2.13 Teknik Penilaian.....	42
Tabel 2.14 Matriks Penilaian Capaian CPL.....	45
Tabel 2.15 Matriks Rencana Penilaian CPL.....	46
Tabel 2.16 Hasil Agregasi Persentase Keterampilan CPL (satu mata kuliah).....	47
Tabel 2.17 Hasil Agregasi Persentase Keterampilan CPL (beberapa mata kuliah).....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum PT	4
Gambar 1.2 Kurikulum dengan Pendekatan OBE.....	6
Gambar 2.1 Contoh Alur Pengembangan Kurikulum Program Studi.....	8
Gambar 2.2 Tahap Penyusunan Dokumen Kurikulum.....	12
Gambar 2.3 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi.....	14
Gambar 2.4 Tahap Penyusunan CPL.....	14
Gambar 2.5 Tahap Kedua Pembentukan Mata Kuliah.....	17
Gambar 2.6 Matriks Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum.....	19
Gambar 2.7 Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah.....	20
Gambar 2.8 Tahap Ketiga Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum.....	22
Gambar 2.9 Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum.....	23
Gambar 2.10 Tahapan Perancangan Pembelajaran.....	26
Gambar 2.11 Tahapan Menjabarkan CPL Pada Mata Kuliah Secara Selaras.....	28
Gambar 2.12 Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian...	33
Gambar 2.13 Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa.....	39
Gambar 2.14 Diagram Evaluasi CPL.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan Kurikulum

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani) berdiri pada tahun 1992 sebagai komitmen dalam pengembangan keilmuan serta kontribusi akses pendidikan bagi keluarga TNI AD. Seiring Berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap penguasaan ilmu, praktek pemerintahan dan praktek diplomasi sejalan dengan era Otonomi Daerah dan era Globalisasi, mendorong FISIP untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam berbagai unsur penunjang proses belajar mengajar, baik perangkat lunak maupun perangkat keras dalam upaya mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara terprogram, terpadu dan tepat waktu.

Kurikulum sendiri merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung secara cepat mengikuti pola logaritma, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut.

Melalui Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (learning outcomes). Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

FISIP sebagian bagian dari unit kerja Unjani yang merupakan Perguruan Tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, akan senantiasa merujuk pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Kementrian yang membidangi Pendidikan Tinggi. Adapun tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah **menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama.**

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara

dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab yang terintegrasi..

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat (1)). Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri atas empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mencapai, dan penilaian

B. Landasan Penyusunan Kurikulum

Dasar penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh Program Studi di lingkungan FISIP Unjani yang terdiri dari :

1. **Landasan filosofis**, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun dimasyarakat (Zais, 1976).
2. **Landasan sosiologis**, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Berkaitan dengan hal ini, Ascher dan Heffron (2010) menyatakan bahwa kita perlu memahami pada kondisi seperti apa justru globalisasi memiliki dampak negatif terhadap praktik kebudayaan serta keyakinan seseorang sehingga melemahkan harkat dan martabat manusia. Selain itu, kita perlu mengenali aspek kebudayaan lokal untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas akademika di berbagai negara bahwa perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (*capsulation*) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Dalam konteks kekinian peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (*cultural*

agility) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi, yaitu minimisasi budaya (*cultural minimization*, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional), adaptasi budaya (*cultural adaptation*), serta integrasi budaya (*cultural integration*) (Caliguri, 2012). Konsep ini kiranya sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam konsep “TriKon” yang dikemukakan di atas.

3. **Landasan psikologis**, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.
4. **Landasan historis**, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era Revolusi industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.
5. **Landasan yuridis**, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:
 - a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 - b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 - c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka

- Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
 - e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
 - f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - g. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
 - h. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
 - i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
 - j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 - k. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020;
 - l. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

Dalam Penyusunan kurikulum di Program Studi harus mendasarkan kepada beberapa kebijakan yang disesuaikan dengan perubahan peraturan yang melandasinya. Berikut akan digambarkan landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum Program Studi.

Gambar 1.1 Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum PT



Sumber Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan 2024

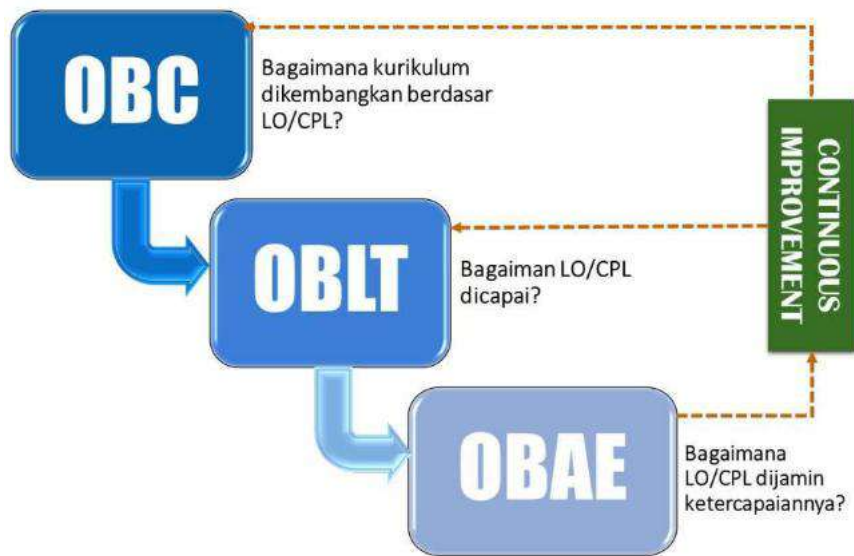
Kurikulum perguruan tinggi sebagaimana termuat dalam pasal 35 ayat (1) UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan prodi haruslah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal 29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI telah diatur melalui Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan, pada saat ini Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku adalah Permendikristek No. 39 Tahun 2025.

C. Dasar Pemikiran Kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE)

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi yang menggunakan Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) menekankan pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur sebagai fokus utama pembelajaran.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) secara tersirat menetapkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi hendaknya menggunakan pendekatan berbasis capaian pembelajaran (*Outcome Based Education*, OBE). Oleh karena itu, Kurikulum Program Studi di Universitas Mulawarman juga hendaknya dikembangkan dengan pendekatan OBE. Kurikulum dengan pendekatan OBE mendukung program studi untuk mengajukan akreditasi baik nasional maupun internasional. Kemdikbudristek (2024) menggambarkan kurikulum dengan pendekatan OBE dalam bentuk siklus seperti ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1.2 Kurikulum dengan Pendekatan OBE



Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat yang akan terkait dengan :

1. **Pemetaan Tujuan Pembelajaran** yang merupakan proses awal dalam pengembangan kurikulum OBE adalah pemetaan capaian pembelajaran lulusan yang jelas dan terukur. Ini melibatkan identifikasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan program studi tertentu. Tujuan pembelajaran ini harus relevan dengan kebutuhan industri, tuntutan pasar kerja, dan harapan masyarakat. Tujuan tersebut harus dapat diukur secara objektif, baik dalam hal kinerja peserta didik maupun hasil yang dapat diamati.
2. **Desain Pembelajaran yang Berfokus pada Hasil**, dimana setelah capaian pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang pengalaman pembelajaran yang secara langsung mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, dan penilaian harus dipilih dan disusun dengan cermat dan keselarasan yang konstruktif untuk memastikan bahwa setiap elemen kurikulum berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang ditetapkan.
3. **Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi yang Relevan**, OBE menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ini mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatifitas dan pemecahan masalah, keterampilan digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Selain itu, kurikulum harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk

memperoleh pengalaman praktis (*experiential learning*) melalui pertukaran mahasiswa, magang, proyek penelitian, wirausaha atau bentuk kegiatan pembelajaran lainnya.

4. **Evaluasi Berkelanjutan**, dimana Proses evaluasi dalam OBE bukan hanya tentang menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga tentang memberikan umpan balik secara berkelanjutan kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi harus memungkinkan dosen untuk memantau kemajuan peserta didik secara individual/kelompok dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan.
5. **Fleksibilitas dan Adaptabilitas**, yakni Kurikulum OBE harus dirancang dengan fleksibilitas yang memadai untuk merespons perubahan dalam tuntutan industri, teknologi, atau kebutuhan masyarakat. Ini bisa berarti menyesuaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, atau penilaian sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang studi tertentu agar relevan, efektif, memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, serta perkembangan konteks eksternal.
6. **Keterlibatan Pihak Terkait**, dimana Kesuksesan implementasi OBE dalam kurikulum pendidikan tinggi sering kali bergantung pada keterlibatan pihak terkait, termasuk dunia usaha, dunia industri, pengguna, stakeholder, alumni, mahasiswa, dan masyarakat. Keterlibatan ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dunia nyata dan memberikan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia pasca kampus.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan bermanfaat bagi lulusan, perguruan tinggi, DUDI, dan masyarakat secara keseluruhan.

D. Tujuan Penyusunan Kurikulum

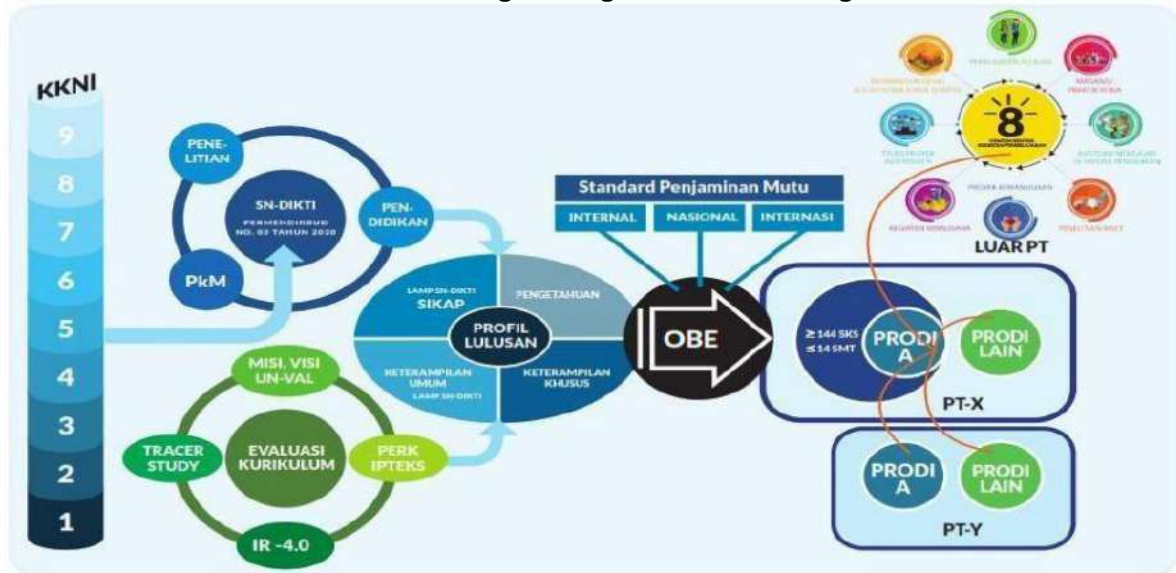
Tujuan penyusunan pedoman kurikulum berbasis OBE di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unjani adalah :

1. Memberikan acuan atau rambu-rambu kepada seluruh program studi dalam mempersiapkan kurikulum berbasis OBE
2. Mempersiapkan Program Studi yang ada di FISIP Unjani dengan kurikulum yang akan membekali lulusannya dengan kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industry
3. Melengkapi dokumen pengajuan akreditasi program studi baik nasional maupun internasional

BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM OBE

Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Permendikristek) No. 39 Tahun 2025 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong perguruan tinggi untuk melakukan peninjauan terhadap kurikulum program studi yang ada. Meskipun demikian, pengembangan kurikulum di perguruan tinggi tetap mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012), yang mengatur kesetaraan serta jenjang pendidikan. SN-Dikti mengatur lebih rinci standar penyelenggaraan program studi berdasarkan jenjangnya. Berbagai standar, seperti kompetensi lulusan, isi, proses, dan evaluasi, dijelaskan dalam SN-Dikti. Penyempurnaan kurikulum Program Studi harus berorientasi pada beberapa kebijakan terutama dalam implementasi *Outcome Based Education* (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional), dan penyesuaian pemberian hak kepada mahasiswa melalui kegiatan MBKM serta kampus Berdampak.

Gambar 2.1 Contoh Alur Pengembangan Kurikulum Program Studi



Tahapan atau alur bagaimana kurikulum program studi disempurnakan didasarkan pada penjenjangan KKNi dimana dengan menggunakan contoh sarjana/sarjana terapan yang merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam

Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis. Dibawah ini akan dijelaskan bagaimana tahapan dalam penyesuaian atau penyempurnaan kurikulum Program Studi.

Perumusan atau penyempurnaan CPL didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL pada kurikulum yang sedang berjalan, *tracer study*, masukan- masukan *stakeholders*, pengguna lulusan, alumni, dan ahli pengembangan kurikulum Program Studi. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai- nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi (*university value*). Berdasar pada hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan *Program Educational Objective* (PEO). Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau *Learning Outcome/Student Outcome* (LO/SO). Rumusan CPL terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun keahlian yang diperlukan.

Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan matakuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME. Berikut ini uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan, yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

A. Dokumen Kurikulum Berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Profil Lulusan – *Outcome-Based Curriculum* (OBC)

Merujuk pada Permendiknas Nomor 39 Tahun 2025 kurikulum program studi minimal harus mencakup : capaian pembelajaran lulusan; Masa Tempuh Kurikulum; metode pembelajaran; modalitas pembelajaran; syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa; penilaian hasil belajar; materi pembelajaran yang harus ditempuh; dan tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum. Berdasar ketentuan tersebut dokumen kurikulum yang akan menjadi acuan penyelenggaraan program studi disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

1. **Identitas Program Studi** - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.

2. Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study* — Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.
3. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum: landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
4. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi yang dirumuskan oleh Program Studi dan University Value.
5. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
6. Penetapan Bahan Kajian — Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
7. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS — Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.
8. Matrik, Peta Kurikulum, dan Masa Tempuh - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester sesuai masa tempuh kurikulum Program Studi.
9. Modalitas Pembelajaran dalam Perencanaan Proses Pembelajaran atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) — RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan secara komprehensif modalitas pembelajaran agar memiliki dasar, fungsi, dan tujuan yang akan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusannya secara efektif. Modalitas pembelajaran yang perlu ditulis di antaranya adalah gaya belajar mahasiswa — gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan lain-lain, serta metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang mengaktifkan mahasiswa untuk belajar secara partisipatif dan kolaboratif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa belajar dengan mode bauran (*blended learning*). Perencanaan Proses

Pembelajaran dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, rancangan penilaian dan evaluasi, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/ atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain yang diperlukan.

10. **Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi** — Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar—Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan belajar 1) dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama, 2) dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan 3) pada lembaga di luar perguruan tinggi. Penjelasan ini menunjukkan kemampuan kurikulum untuk beradaptasi dengan Hak Belajar di Luar Prodi. Bagian ini
11. memuat informasi penempatan BKP MBKM dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan kredit, dan hal terkait lainnya.
12. **Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum** — Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Setiap program studi memiliki karakteristik proses pembelajarannya, karena itu memerlukan prasyarat kualifikasi/kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan studinya. Perlu diberikan penjelasan bagaimana prasyarat tersebut dan bagaimana mekanisme seleksi calon mahasiswa baru.
13. **Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum**, bagian ini dituliskan tata cara penerimaan mahasiswa pada setiap tahapan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan dan standar masing-masing perguruan tinggi dan merujuk pada perundangan yang berlaku di Indonesia Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum.

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks secara sederhana tahapan kurikulum yang terdiri dari:

1. Penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
2. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
3. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

Proses penyusunan dokumen kurikulum secara skematik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.2 Tahap Penyusunan Dokumen Kurikulum



Tahap penyusunan dokumen dapat diuraikan melalui penjelasan sebagai berikut :

1. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era Revolusi Industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *Internet of Things* (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNi sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan- kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia

yang berada di daerah tropis dengan dua musim. Program studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi

Interasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan kesesuaian dengan CPL yang sudah ada (tidak menghilangkan CPL sesuai SN-Dikti). Dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Pasal 6 ayat (1) merupakan jabaran dari Standar Kompetensi Lulusan dimana SKL itu adalah kesatuan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. Selanjutnya dalam pasal 7 dijelaskan bahwa yang dimaksud capaian pembelajaran lulusan untuk setiap perguruan tinggi mencakup : a) penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; b). kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; c). Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi, dan d). kemampuan intelektual untuk berfikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat. Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

a. Penetapan profil lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

b. Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan yang dihasilkan dari Lembaga kita, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan.

Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan ke- terampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

c. Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNi dan SN- Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNi sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini dapat dijelaskan melalui Gambar 2.3 dibawah ini :

Gambar 2.3 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi



*) Pengalaman kerja Mahasiswa sebagaimana dimaksud adalah merupakan pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, berbentuk pelatihan kerja, kerja praktek, praktek kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis

Tahapan penyusunan CPL dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.4 Tahap Penyusunan CPL



Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era revolusi industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- 1) Literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
- 2) Literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
- 3) Literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang *humanities*, komunikasi dan desain;
- 4) Keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *communication, collaboration, critical thinking, creative thinking, computational logic, compassion dan civic responsibility*;
- 5) *Pemahaman era revolusi industri 4.0 dan perkembangannya*;
- 6) Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global;
- 7) Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus, sedangkan pada unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti. Dalam merumuskan CPL Program studi juga untuk penulisannya tidak harus terpisah antara sikap, pengetahuan, keterampilan umum, maupun keterampilan khusus tetapi dapat secara kesatuan mencakup seluruh kompetensi tersebut (Permendikbudristek pasal 6 ayat (1)). **Program Studi dapat merumuskan CPL sesuai dengan rumusan CPL 1, CPL 2, CPL 3, dst.** CPL 1 seharusnya seluruh kompetensi yang harus dimiliki dari bahan-bahan kajian mata kuliah universitas, CPL 1 dapat dipakai untuk seluruh Program Studi dalam satu Universitas. CPL 2 adalah CPL Fakultas seharusnya CPL 2 ini digunakan sama oleh seluruh Program Studi yang ada di Fakultas tersebut, selanjutnya CPL 3, CPL 4, dst dirumuskan berdasarkan visi keilmuan dan profil program studi masing-masing.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan diagnostik sebagai berikut,

- 1) Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- 2) Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- 3) Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi?
- 4) Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- 5) Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- 6) Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?
- 7) Bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- 8) Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- 9) Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 1 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 2.1. Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya

No	Kemampuan (<i>behavior/cognitive</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	Ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi	Sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Mampu menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran inovatif	Rancangan pembelajaran	Yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	Menguasai konsep teoritis	Sains -rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip- prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan	Yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

B. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan

kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 2.5.

Gambar 2.5 Tahap Kedua Pembentukan Mata Kuliah



C. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran.

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Bahan kajian tersebut selanjutnya diurai lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN- Dikti Pasal 41 Ayat (1) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2025) dinyatakan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat Kedalaman & Keluasan Materi
1	Sarjana	Minimal menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam
2	Magister	Minimal menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif.
3	Doktor	Minimal menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu mampu melakukan pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya orisinal dan teruji

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses

penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya, setiap butir CPL prodi yang telah disusun harus dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 2.3. Letakkan butir-butir CPL prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya, silahkan periksa apakah bahan kajian —bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah yang dapat dilihat pada tabel 2.3 dibawah ini :

Tabel 2.3 Kaitan CPL dengan Bahan Kajian

CPL Prodi	Bahan Kajian					
	BK 1	BK 2	BK 3	BK 4	BK 5	BK 6 dst
CPL Univ (CPL yang ada dalam MKWU)						
CPL Fakultas (CPL yang ada dalam MKW Fakultas)						
CPL Prodi (Asosiasi Prodi/SN Dikti/ Ciri khas)						

D. Penetapan Mata Kuliah

1. Mata Kuliah Wajib Universitas dan Fakultas

Evaluasi maupun dalam perubahan kurikulum yang dilakukan di FISIP Unjani harus tetap memperhatikan keberadaan dari Mata Kuliah Wajib Universitas dan Mata Kuliah Fakultas yang meliputi :

Tabel 2.4 Mata Kuliah Wajib Universitas dan Fakultas ISIP

No	Nama Mata Kuliah	sks	Posisi Semester	Mata Kuliah Wajib		Jenjang
				Universitas	Fakultas	
1	Latihan Dasar dan Kedisiplinan	2	1	V		Sarjana
2	Pendidikan Keachmadyanian	2	2	V		Sarjana
3	Pengantar Ilmu Politik	3	1		V	Sarjana
4	Ilmu Sosial Dasar	2	1		V	Sarjana
5	Tata Kelola Kesiapsiagaan	2	3		V	Sarjana

2. Penetapan Mata Kuliah dari Hasil Evaluasi Kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada sebelumnya sebagaimana yang terdapat pada gambar 2.6 dibawah ini :

Gambar 2.6 Matriks Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...	●	●	●	●							
	S2...											
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●										
	P2...		●									
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...	●	●	●	●							
	KU2...											
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●										
	KK2...		●									

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

MK Berpotensi Dihapus

MK Berpotensi Digabung

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks di atas dapat

menguraikan hal-hal berikut:

- a. Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- b. Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya, bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

3. Pembentukan Mata Kuliah Berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Gambar 2.7 dibawah ini :

Gambar 2.7 Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAN (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...	●	●	●	●	●						4
	S2...	●	●	●	●	●						3
											
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●	●	●	●	●						3
	P2...	●	●	●	●	●						4
											
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...	●	●	●	●	●						4
	KU2...	●	●	●	●	●						5
											1
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●	●	●	●	●						4
	KK2...	●	●	●	●	●						3
											
	Estimasi waktu (jam)	90	136	138	95	182						
	BOBOT MK (SKS)	2	3	3	2	4						

pembentukan mata kuliah
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Gambar 2.7 adalah sebagai berikut:

1. Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
2. Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, Pasal 9 Ayat 2, atau lihat pada Tabel 2);
3. Pastikan bahwa setiap butir CPL prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing- masing mata kuliah;
4. Pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang
5. diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

4. Pemetaan Bobot sks Mata Kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

1. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
2. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
3. Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

1. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
2. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
3. Bentuk dan Metode Pembelajaran yang dipilih.

5. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;

2. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
3. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8—10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester atau dengan beban maksimal 24 sks per minggu.

Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.

Gambar 2.8 Tahap Ketiga Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum



Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Adapun beban studi dan masa tempuh kurikulum pada program studi berdasarkan jenjang di FISIP Unjani dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.5 Beban Studi dan Masa Tempuh Kurikulum

No	Jenjang	Beban Studi Minimal	Sebaran Maksimal/ Semester			Masa Tempuh Kurikulum	Tugas Akhir
			1 s.d 2	3 dst	Sem Antara		
1	Sarjana	144	20	24	9	8 Semester	Skripsi atau alternatif pengganti tugas yang setara
2	Magister	36	20	-	9	4 Semester	Tesis atau alternatif pengganti tugas yang setara
3	Doktor	42	20	-	9	6 Semester	Disertasi

Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Gambar 2.9 dibawah ini :

Gambar 2.9 Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

			CPL1	CPL2	CPL3	CP4	CPL5	CPL6	CPL7	CPLn	
			KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARJANA TERAPAN										
Smt	sks	Jlm MK	MK-Wajib							MK-Pil.		MKWU	
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)								
VII	20	6	MK7ua (4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)					MK7wu (2sks)	
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)		MK6ue (2sks)				MK6wu (2sks)	
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)					
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (4sks)	MK4uc (4sks)	MK4ud (2sks)		MK4ue (4sks)				Agama (2sks)	
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (2sks)	MK3ue (2sks)					Bhs, Indonesia (2sks)	
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)					Kwarganegaraan (2sks)	
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (2sks)						Pancasila (2sks)	
	144	42											

Organisasi Horizontal (keluasan)

Organisasi Vertikal (kedalaman)

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk, yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan MBKM, 2020). Tabel 2.10 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan

menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi. Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel

2.6 dibawah ini :

Tabel 2.6 Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi MBKM

semester sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MB-KM		
	DALAM PT	PT LAIN	NON-PT						
VIII									
8	SB,9	U1-4,9	K1,2	P1	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU	
VII									
20	S3,5,6	U2	U1,4	U6,9	U2,5	K2			
VI									
20									
V									
20									
IV									
20									
III									
20									
II									
18									
I									
18									

MK POKOK PRODI
 MKWU DAN PENDUKUNG
 MK PILIHAN
 MK/PROGRAM MB-KM
 CPL SIKAP (S)
 CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
 CPL PENGETAHUAN (P)
 CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

PENGAKUAN DAN PENYETARAAN

KOMPETENSI BARU?

6. Pengkodean Mata Kuliah

Dalam rangka menyusun posisi mata kuliah dalam struktur kurikulum dilakukan pengkodean kepada mata kuliah yang sudah dibentuk dan disusun. Pengkodean mata kuliah akan merujuk kepada SK yang ditetapkan oleh Rektor Universitas Jenderal Achmad Yani Nomor: Skep/135/Unjani/V/2021 dengan aturan/pola sebagai berikut :

- Dua karakter alphabet (huruf) awal ditulis dalam huruf capital menunjukan kelompok mata kuliah yang mencakup kelompok :
 - Mata Kuliah Wajib Nasional diberikan kode **WN** yang mencakup Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia;
 - Mata Kuliah Wajib Universitas diberikan kode **WU** yang mencakup mata kuliah pada yaitu : Pengantar Ilmu Politik, Ilmu Sosial Dasar dan Manajemen Krisis.
 - Mata kuliah Wajib Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik diberikan kode kependekan dari nama Fakultas yakni **FI**
- Mata kuliah program studi diberikan kode menggunakan dua huruf kependekan dari nama Program Studi sebagai berikut:
 - Prodi Ilmu Pemerintahan Jenjang S1 diberikan kode **IP**

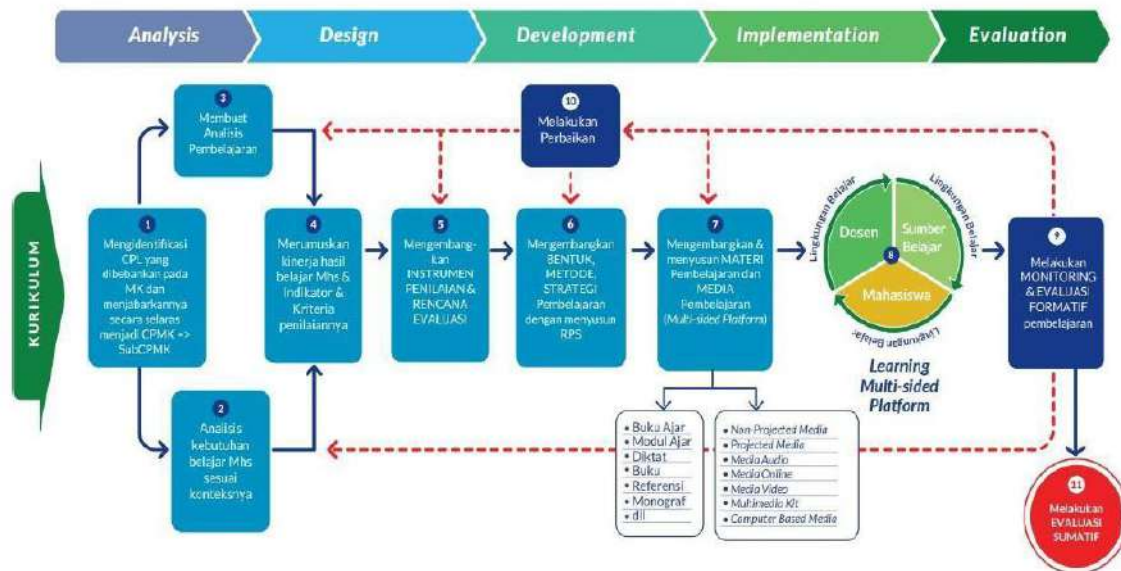
- 2) Prodi Hubungan Internasional Jenjang S1 diberikan kode **HI**
 - 3) Prodi Magister Ilmu Pemerintahan Jenjang S2 diberikan kode **MP**
 - 4) Prodi Magister Hubungan Internasional Jenjang S2 diberikan kode **MH**
 - 5) Prodi Doktor Ilmu Pemerintahan Jenjang S3 diberikan kode **DP**
- c. Lima Karakter Numerik menunjukkan jenjang pendidikan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Semester, Kelompok Sifat, Keterkaitan dalam MBKM dan Nomor Urut Mata Kuliah :
- 1) Angka pertama menunjukkan jenjang pendidikan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yaitu:
 - 6 (enam) untuk menunjukkan jenjang Program Sarjana (S1)
 - 8 (delapan) untuk menunjukkan jenjang Program Magister (S2)
 - 9 (sembilan) untuk menunjukkan jenjang Program Doktor (S3)
 - 2) Angka Kedua menunjukkan posisi semester dalam rancangan kurikulum program studi, yaitu:
 - 0 (nol) untuk menunjukkan posisi mata kuliah di semester ganjil dan genap;
 - 1 (satu) untuk menunjukkan posisi mata kuliah di semester ganjil;
 - 2 (dua) untuk menunjukkan posisi mata kuliah di semester genap.
 - 3) Angka Ketiga menunjukkan kelompok sifat mata kuliah, yaitu:
 - 1 (satu) untuk menunjukkan mata kuliah wajib prodi, fakultas maupun universitas;
 - 2 (dua) untuk menunjukkan mata kuliah pilihan;
 - 3 (tiga) untuk menunjukkan mata kuliah dengan kandungan Praktikum (P)
 - 4) Angka keempat menunjukkan kelompok mata kuliah MBKM, yaitu:
 - 0 (nol) menunjukkan mata kuliah diluar/ tidak terkait MBKM;
 - 1 (satu) menunjukkan mata kuliah terkait magang bersertifikat;
 - 2 (dua) menunjukkan mata kuliah terkait membangun desa;
 - 3 (tiga) menunjukkan mata kuliah terkait proyek kemanusiaan;
 - 4 (empat) menunjukkan mata kuliah terkait penanggulangan bencana;
 - 5 (lima) menunjukkan mata kuliah terkait kewirausahaan;
 - 6 (enam) menunjukkan mata kuliah terkait studi/proyek independen;
 - 7 (tujuh) menunjukkan mata kuliah terkait riset/penelitian;

- 8 (delapan) menunjukkan mata kuliah terkait asistensi mengajar di satuan pendidikan
- 5) Angka kelima menunjukkan nomor urut mata kuliah dalam struktur kurikulum program studi.

E. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN. Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 2.10 dibawah ini :

Gambar 2.10 Tahapan Perancangan Pembelajaran



Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 2.11, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap
3. mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut;
4. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
5. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
6. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
7. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
8. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
9. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
10. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
11. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan evaluasi sumatif bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi passion mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.

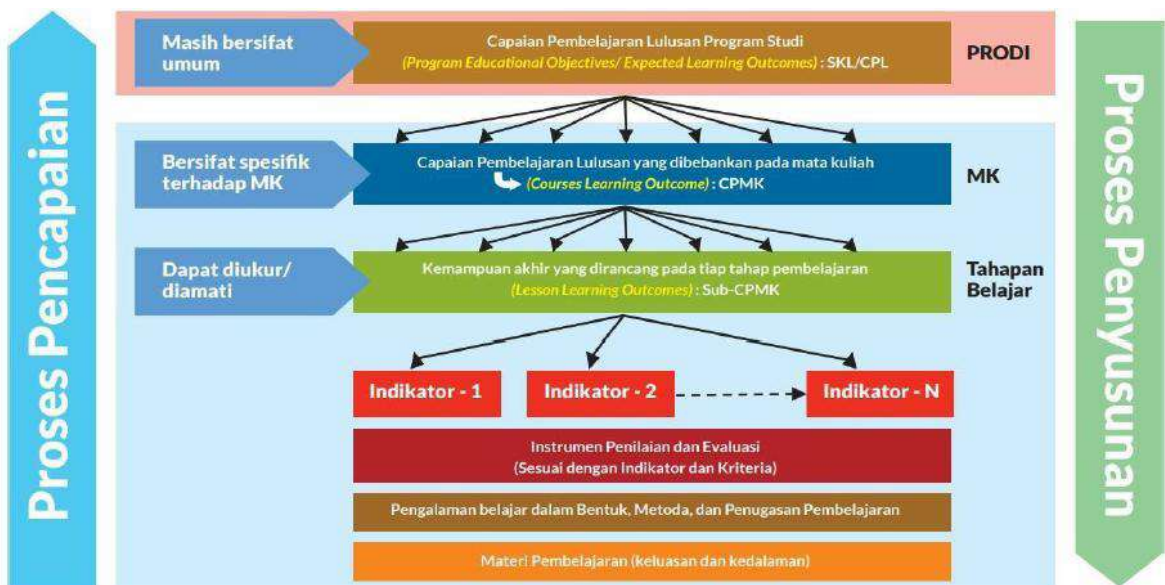
1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah. Oleh karena itu, CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan

satu-satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan Pasal 12 Ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual Penjelasan tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada gambar 2.12

Gambar 2.11 Tahapan Menjabarkan CPL Pada Mata Kuliah Secara Selaras



Penjelasan tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambar 2.12 dengan menggunakan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana secara umum ditunjukkan pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7 Contoh CPL Prodi yang Dibebankan Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana

Kode	CPL Prodi yang Dibebankan pada Mata Kuliah
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*) karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yang terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Tentang hal ini lebih jelas silahkan membaca buku *Principles of Instructional Design* (4 ed.) penulis Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992) seperti yang tercantum pada daftar pustaka.

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks berikut adalah contoh penggunaannya.

a. Merumuskan CPMK

Tabel 2.5 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel 3.7 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 2.8 CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 2.7

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik (CPL-4).

Catatan

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3, dst.
- Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 3.6

Program MBKM yang bertujuan untuk mendapatkan kompetensi tambahan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing program studi dan kesetaraannya dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh. Untuk keperluan ini dapat dibantu dengan Gambar 3.7.

b. Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- **Specific** — rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);

- **Measurable** — rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Achievable** — rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Realistic** — rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Time-bound** — rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 2.9 Sub CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 2.8

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik (CPL-4).

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 2.9 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Analisis pembelajaran perlu dibuat sebelum RPS disusun. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

c. Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub- CPMK) sebagai

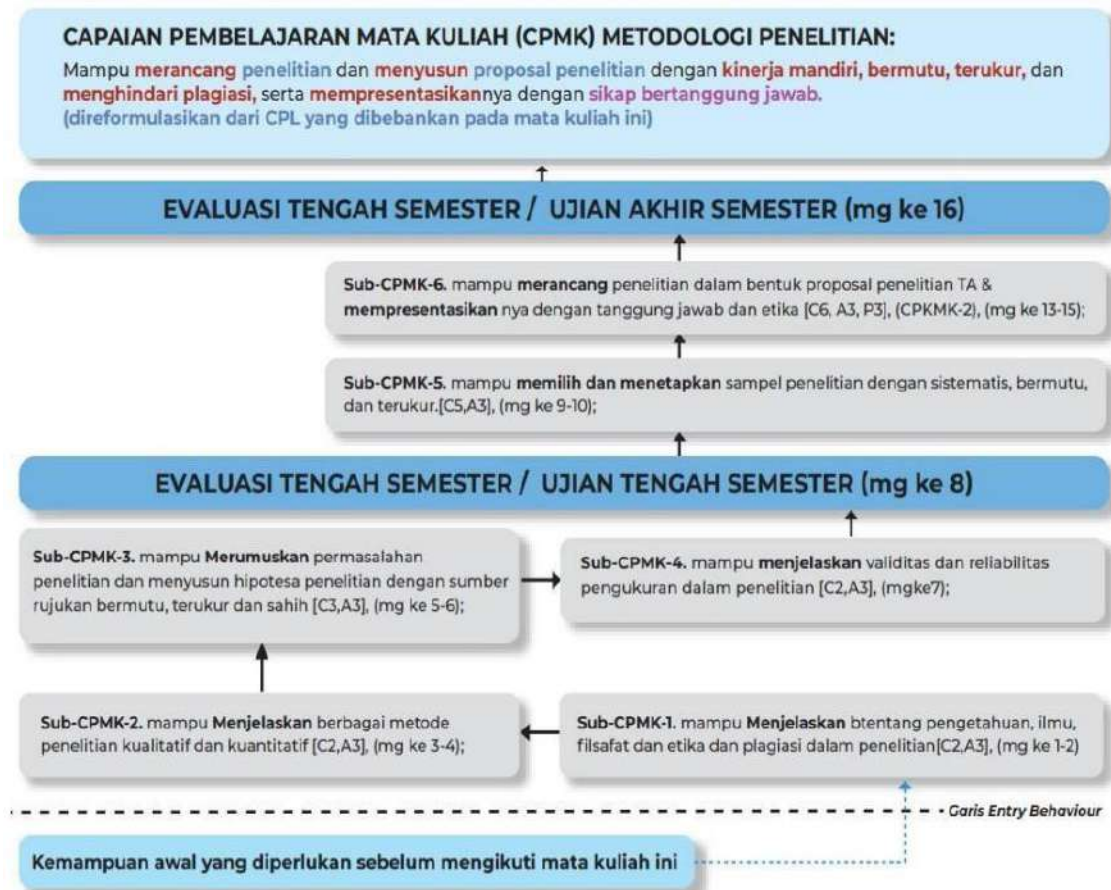
penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedural dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 2.13

Gambar 2.13 Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian



Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL prodi yang dibebankan pada mata kuliah, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tersebut, dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, Sub-CPMK2,....., Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

2. Menyusun Rancangan Pembelajaran Semester (RPS)

a. Prinsip Penyusunan RPS

- 1) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang
- 2) Dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait;
- 3) RPS atau istilah lain dititikberatkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar;
- 4) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL).
- 5) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Unsur-unsur RPS

RPS atau dalam istilah lainnya minimal harus memuat

- 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks;
- 2) Nama dosen pengampu;
- 3) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 4) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 5) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- 6) Metode pembelajaran;
- 7) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- 8) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- 9) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- 10) Daftar referensi yang digunakan.

c. Isian Bagian RPS

1) *Nama program studi*

Diisi sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/ pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

2) *Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul*

Harus diisi sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

3) *Nama dosen pengampu*

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

4) *CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK.*

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

5) *Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub- CPMK)*

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

6) *Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran*

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan

dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 2). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS

7) *Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 45 Jam/ Semester atau 170 menit. Tabel 11 merupakan bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan Pasal 15 SN-Dikti.

8) *Perhitungan sks dan ekuivalensinya*

Berdasarkan Permendikbud Nomor 39 Tahun 2025 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi yakni 1 sks setara dengan 45 jam/ Semester dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2.10 Beban 1 sks dalam Ekuivalensi Menit Kegiatan

No	Bentuk Pembelajaran	Menit
1	Kuliah, Responsi, Tutorial	
	a Tatap Muka	50/ Minggu/ Semester
	b Penugasan Terstruktur	60/ Minggu/ Semester
	c Belajar Mandiri	60/ Minggu/ Semester
2	Seminar atau Kolokium yang Sejenis	
	a Tatap Muka	100/ Minggu/ Semester
	b Belajar Mandiri	70/ Minggu/ Semester
3	Praktikum, Praktik Studio atau Praktikum Bengkel dan/atau Pembelajaran Lain yang Setara	170/ Minggu/ Semester
4	Tugas Akhir, Skripsi, Kerja Lapangan, Seminar, Kolokium, dan bentuk Sejenisnya	180 s.d 300/ Semester
5	Kerja Lapangan, KKN atau kegiatan lain yang setara	60 s.d 120 / Semester

9) *Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Bentuk Tugas*

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

10) *Kriteria, Indikator dan Bobot Penilaian*

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

11) *Daftar Referensi*

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

12) *Format RPS*

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini. Contoh bentuk format RPS

dan perangkat pembelajaran lainnya terdapat pada lampiran.

3. Proses Pembelajaran Berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan (*Outcome-Based Learning and Teaching/ OBLT*)

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

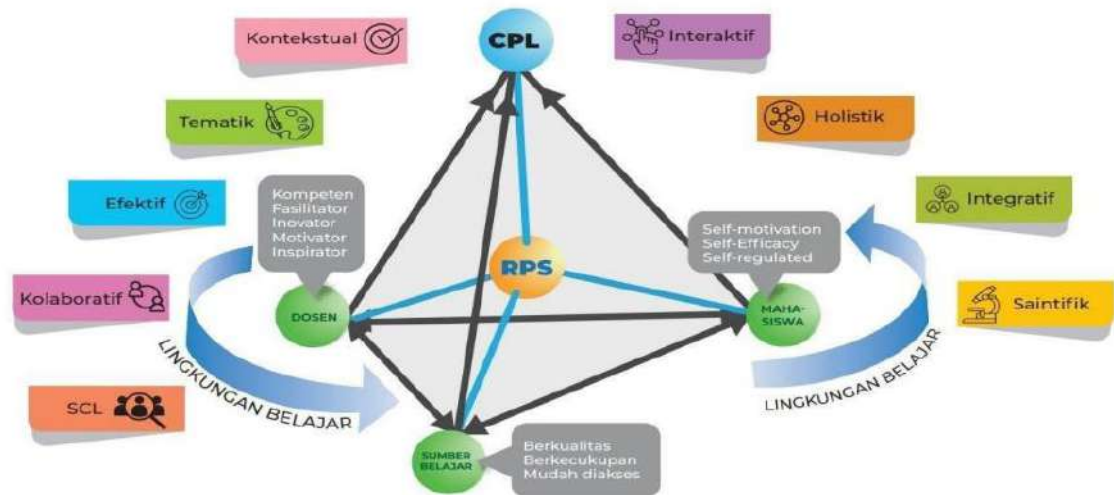
Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Interaktif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- b. Holistik menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- c. Integratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- d. Saintifik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- e. Kontekstual menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- f. Tematik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- g. Efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- h. Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui

proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran dapat dilihat secara ringkas dalam ilustrasi melalui gambar 2.14 sebagai berikut :

Gambar 2.14 Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa



4. Penilaian dan Evaluasi Berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan (*Outcome-Based Assessment and Evaluation/ OBAE*)

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 2.11

Tabel 2.11 Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	Merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas daripengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2) Teknik dan Instrumen Penilaian

a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai pencapaian kompetensi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Teknik ini merupakan bagian dari sistem penilaian dan berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa telah mencapai Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Setiap teknik penilaian dipilih berdasarkan kesesuaian dengan jenis kompetensi yang hendak diukur, secara umum dapat dilihat pada Tabel 2.12.

Tabel 2.12. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan/atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- 2) Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi, sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- 3) Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

b. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengukur, mengamati, atau menilai pencapaian kompetensi peserta didik (mahasiswa) berdasarkan indikator capaian pembelajaran tertentu. Instrumen ini dirancang agar dapat

memberikan data atau informasi yang valid dan reliabel mengenai kemampuan kognitif, sikap, maupun keterampilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Jenis instrumen penilaian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (*constructive alignment*). Contoh instrumen penilaian yang umum digunakan berdasarkan tekniknya ditunjukkan pada Tabel 2.13

Tabel 2.13 Teknik Penilaian

Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
Tes tulis	Soal pilihan ganda, isian singkat, uraian
Observasi	Lembar observasi sikap atau keterampilan
Unjuk kerja	Rubrik penilaian performa/proyek
Portofolio	Format portofolio dan rubrik evaluasi
Wawancara	Pedoman wawancara dan lembar catatan

c. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Penilaian dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pemberian tugas atau soal, observasi kinerja dan pengembalian hasil observasi kinerja serta pemberian nilai akhir. Dosen seyogyanya dapat menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilakukan pada saat kontrak perkuliahan (*learning contract*). Kontrak perkuliahan dilaksanakan pada minggu pertama perkuliahan. Instrumen evaluasi/ujian mata kuliah harus sesuai dengan yang tertulis pada RPS. Soal UTS dan UAS divalidasi terlebih dahulu oleh konsorsium keilmuan yang dilakukan sebanyak dua kali per semester. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- a) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- b) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- c) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan

tinggi yang berbeda.

Dosen mengembalikan hasil penilaian kepada mahasiswa disertai dengan umpan balik (*feedback*). Tujuannya adalah agar mahasiswa mengetahui pencapaiannya, memahami kelebihan dan kekurangannya, serta dapat memperbaiki diri. Umpan balik yang bersifat formatif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Setelah seluruh penilaian selesai dilakukan, dosen mengolah dan merekap hasil penilaian dari berbagai aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) menjadi nilai akhir. Penilaian dilakukan secara objektif dan transparan sesuai dengan bobot yang telah dirancang dalam RPS. Nilai akhir ini digunakan untuk menentukan kelulusan mahasiswa dalam mata kuliah dan menjadi bagian dari evaluasi pencapaian capaian pembelajaran.

Dosen melaporkan nilai mata kuliahnya secara online dan/atau manual tepat waktu. Pengampu mata kuliah dapat melakukan akselerasi terhadap proses meng- upload nilai maupun data lainnya secara online ke dalam situs smart campus UNJANI. Diseminasi nilai mata kuliah paling lambat (maksimal) 14 hari setelah diajukan. Dosen dan mahasiswa dapat melakukan revisi nilai paling lambat 3 hari setelah nilai MK diajukan.

d. Nilai dan Kelulusan

Nilai akhir mata kuliah di UNJANI merupakan hasil evaluasi akademik yang mencerminkan capaian pembelajaran mahasiswa selama satu semester. Penilaian ini didasarkan pada berbagai komponen, tergantung pada jenis mata kuliah yang diambil. Hasil belajar mahasiswa dapat dinyatakan sebagai indeks prestasi atau keterangan lulus atau tidak lulus. Setelah semua komponen nilai dikalkulasi, nilai akhir dikonversi ke dalam kategori mutu akademik sebagaimana yang tertuang dalam ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan merujuk pada pedoman/aturan akademik yang berlaku di Universitas Jenderal Achmad Yani.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis dan menyeluruh yang dilakukan untuk menilai efektivitas keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar

mahasiswa, tetapi juga mencakup penilaian terhadap metode pengajaran, kesesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kualitas interaksi belajar, keterlibatan dosen, serta kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kualitas akademik, seperti revisi kurikulum, pengembangan strategi pembelajaran, dan peningkatan kompetensi dosen. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menjadi bagian integral dalam siklus mutu PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), yang berperan penting dalam menciptakan budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan di perguruan tinggi.

Evaluasi pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi tujuan evaluasi, yaitu menentukan fokus evaluasi seperti efektivitas metode mengajar, relevansi materi dengan capaian pembelajaran, atau tingkat kepuasan mahasiswa. Selanjutnya, evaluator menetapkan aspek atau komponen yang akan dievaluasi, misalnya kualitas Rencana Pembelajaran Semester (RPS), interaksi pembelajaran, kinerja dosen, serta lingkungan dan fasilitas belajar. Pengumpulan data evaluasi bisa melalui survei kepada mahasiswa, observasi kelas, atau kajian terhadap dokumen akademik. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut, evaluator menyusun kesimpulan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang bersifat praktis maupun strategis. Tahap terakhir adalah tindak lanjut, yaitu pelaksanaan rekomendasi berupa revisi RPS, pelatihan dosen, peningkatan metode pembelajaran, atau pengembangan sarana belajar.

f. Penilaian Pencapaian Pembelajaran Lulusan

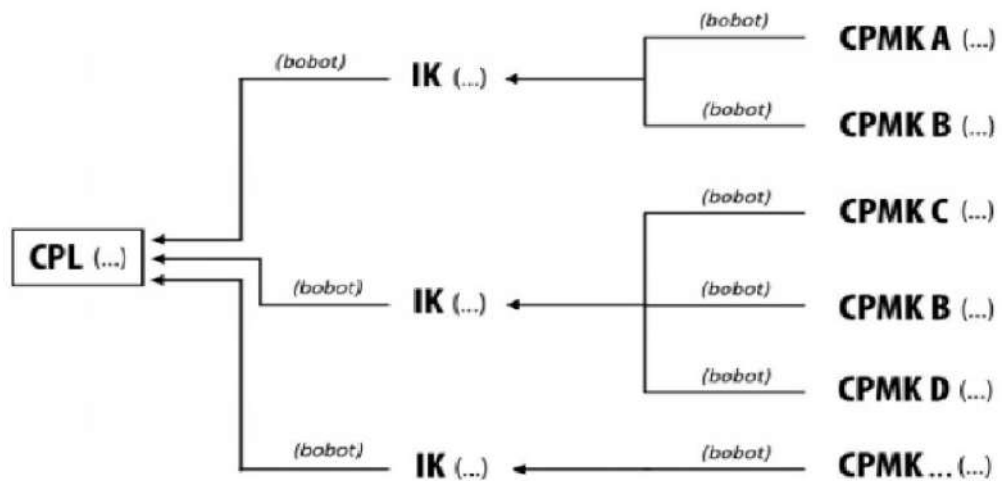
Penilaian pencapaian CPL perlu dilakukan selain penilaian pembelajaran atau pencapaian CPMK/Sub-CPMK. Pada proses penilaian pencapaian CPL dilakukan penetapan mata kuliah yang akan dinilai. Mata kuliah ini dipilih dari mata kuliah yang berkaitan dengan CPL tersebut. Pemilihan mata kuliah yang akan dinilai sebaiknya ditentukan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah indikator kinerja (IK) dari CPL yang akan dinilai secara eksplisit tertera di dalam CPMK mata kuliah tersebut?

- b. Apakah mahasiswa diminta menunjukkan kemampuan/kompetensi sesuai dengan IK yang dinilai?
- c. Apakah memungkinkan untuk pemberian umpan balik kepada seluruh mahasiswa di mata kuliah tersebut?

Jika pada satu mata kuliah terjawab semua pertanyaan di atas, maka mata kuliah tersebut menjadi kandidat prioritas untuk pengambilan data penilaian. Secara garis besar pengukuran CPL dapat dilakukan dengan cara pemetaan hubungan dan bobot masing-masing seperti gambar dibawah ini :

Gambar 2. Pemetaan Hubungan Bobot CPL, IK dan CPMK



Selanjutnya ditetapkan metode penilaian, jadwal, dan siklus dari proses penilaian. Data yang terkumpul pada proses penilaian dianalisis dan disarankan untuk perbaikan program yang berkelanjutan. Untuk membantu pelaksanaan penilaian, dapat digunakan matriks penilaian pencapaian CPL. Matriks tersebut mencakup indikator kinerja pemenuhan setiap butir CPL, teknik penilaian/pengukuran yang digunakan, serta kriteria yang digunakan untuk menyatakan keterpenuhannya. Tabel berikut adalah contoh untuk mengorganisir informasi yang diperlukan dalam proses penilaian ketercapaian CPL.

Tabel 2.14 Matriks Penilaian Capaian CPL

CPL	Indikator Kinerja (IK)	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
CPL-1	IK-1 ...	Quiz	Soal PG
	IK-2 ...	UTS	Soal uraian
	IK-n ...	Kerja tim	Rubrik
CPL-2	IK-1
...

Tabel 2.15 Matriks Rencana Penilaian Capaian CPL

CPL	IK	Target Kinerja	Jadwal Penilaian CPL					
			Semester 1			Semester 2		
			MK-1	MK-2	Mk-j	MK-1	MK-2	MK-j
....		
CPL-1 ...	IK-1 ...	60% dari siswa memperoleh skor 3 atau lebih dari skala 1- 4						
	IK-2 ...	65% dari siswa memperoleh skor 65 atau lebih untuk skala 0 - 100						
	Ik-n ...							
CPL-2 ...	IK-1 ...							
...

Data asesmen didokumentasikan oleh program studi sebagai bukti pelaksanaan kurikulum OBE. Data asesmen ini menjadi dasar dalam pelaksanaan evaluasi untuk proses perbaikan pembelajaran berkelanjutan.

g. Evaluasi Capaian Pembelajaran

Evaluasi CPL dilakukan untuk memastikan seberapa efektif capaian CPL. Sumber data didapatkan dari laporan monitoring Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Laporan Audit Mutu Internal (AMI), dan survei kepuasan mitra pengguna (*stakeholders*). Evaluasi yang dilakukan tersebut akan menghasilkan sebuah keputusan maupun kebijakan terkait upaya-upaya *improvement* yang dapat dilakukan program studi. Pengumpulan data penilaian membutuhkan keterlibatan para dosen, dan disupervisi oleh Komite Penjamin Mutu Fakultas. Konsorsium dosen mengevaluasi ketercapaian CPL dengan menggunakan prosedur, mekanisme dan sumber data asesmen yang reliabel. Data hasil penilaian dari dosen untuk satu CPL terdiri dari 3-5 indikator kinerja yang bersumber dari berbagai data setiap mata kuliah yang disajikan. Dalam hal ini, dari 3 indikator

kinerja dapat diperoleh dari hasil evaluasi terstruktur, evaluasi tugas mandiri, UTS, dan UAS. Keempat data ini kemudian digabungkan/dikumpulkan (agregasi) menjadi satu untuk mendapatkan ketercapaian CPL.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data (agregasi) adalah data memiliki metode pengukuran yang sama, mengingat aliran data asesmen oleh dosen dapat beranekaragam bentuknya, seperti bersumber dari evaluasi/ujian, pekerjaan rumah, proyek pembelajaran, portofolio, presentasi, dan lain sebagainya. Setiap dosen memiliki penilaian yang variatif. Untuk itu, perlu adanya kesepakatan terkait metode pengumpulan data atau instrumen pengukuran yang akan digunakan dosen, sehingga dosen lebih mudah melakukan evaluasi hasil penilaian dengan efektif dan efisien. Data hasil pengukuran untuk setiap CPL dapat disusun dalam sebuah mekanisme (tabel atau skema) untuk memudahkan agregasi atau interpretasi data secara menyeluruh. Data hasil asesmen untuk suatu CPL dapat dibuatkan dalam sebuah tabel untuk memudahkan agregasi atau interpretasi data asesmen. Berikut merupakan tabel hasil agregasi dari data persentase ketercapaian CPL dari satu mata kuliah pada Tabel 3. dan beberapa mata kuliah pada Tabel 3.

Tabel 2.16 Hasil Agregasi Persentase Ketercapaian CPL (satu mata kuliah)

CPL 1 :				
Sumber Data	Indikator Kinerja (IK)	Jumlah Mahasiswa yang tidak Memenuhi Kriteria Ketercapaian	Jumlah Mahasiswa yang Memenuhi Kriteria Ketercapaian	Komentar
Tugas	IK – 1			
Proyek	IK – 2			
Jumlah		Diisi total mahasiswa beserta persentasenya	Diisi total mahasiswa beserta persentasenya	

Tabel 2.17 Hasil Agregasi Persentase Ketercapaian CPL (beberapa mata kuliah)

CPL	Deskripsi	IK	Deskripsi	Kode MK	Nama MK	Jumlah Mahasiswa di Asesmen	Jumlah Mencapai Target	Capaian MK	Capaian IK	Target IK	Catatan		
CPL 1	Diisi deskripsi CPL	IK – 1	Diisi deskripsi IK	IP.....			Diisi persentase capaian MK	Diisi persentase capaian IK	Diisi persentase target capaian IK			
				IP.....									
		IK – 2		IP.....									
				IP.....									
		IK – 3		IP.....									
				IP.....									
						Diisi total mahasiswa diasesmen	Diisi total mahasiswa Mencapai Target						

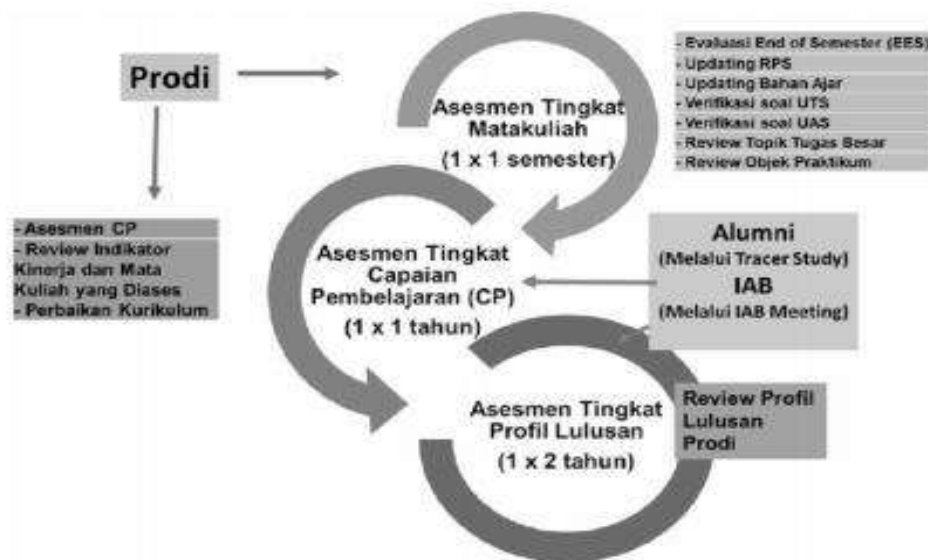
Selanjutnya untuk memudahkan evaluasi dari ketercapaian seluruh CPL suatu program studi, maka dapat dibuatkan tabel yang menggambarkan hasil agregasi data untuk masing-masing CPL. Dari tabel tersebut, dapat diperoleh secara menyeluruh data hasil asesmen untuk seluruh CPL, sehingga dapat dievaluasi CPL yang mana yang sudah mencapai target dan yang belum mencapai target. Berikut contoh hasil data asesmen ketercapaian CPL seperti pada tabel

Tabel 3. Data Keseluruhan Hasil Aseesmen Ketercapaian CPL Program Studi

CPL	Persentase Ketercapaian	Catatan
CPL-1	...	(Diisi keterangan apakah CPL sudah tercapai atau belum serta saran perbaikan)
CPL-2
...

Langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana perubahan jika diperlukan sesuai dengan data hasil evaluasi yang telah diperoleh. Untuk implementasi perubahan dari hasil evaluasi dapat dilakuakn pada tingkat program studi. Sehingga diharapkan proses perubahan yang terjadi pada program studi dapat dilakukan secara berkelanjutan, seperti dapat dilihat pada Gambar 3. Dibawah ini

Gambar 2.14 Diagram Evaluasi CPL



BAB III

PENJAMINAN MUTU

Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni: (i) Penetapan kurikulum (P), (ii) Pelaksanaan Kurikulum (P), (iii) Evaluasi Kurikulum (E), (iv) Pengendalian Kurikulum (P), dan (v) Peningkatan kurikulum (P). Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4 - 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK, CPMK dan Sub-CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi kurikulum bertujuan mengendalikan pelaksanaan kurikulum dan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dalam proses pelaksanaan kurikulum dengan memperhatikan ketercapaian CPL yang dibebankan pada tiap mata kuliah. Ketercapaian CPL dilakukan melalui evaluasi ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 - 5 tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta di *review* oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi.

BAB IV

STRATEGI PENERAPAN MBKM

Ada 9 jenis kegiatan MBKM, yaitu (1) pertukaran mahasiswa, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di suatu satuan pendidikan, (4) penelitian/riset di suatu instansi/institusi, (5) melakukan proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, dan (9) bela negara. Program studi di lingkungan FISIP Unjani dapat menyediakan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM maksimum selama 3 semester yang terbagi menjadi 1 semester di luar program studi tetapi masih di dalam Universitas Jenderal Achmad Yani (maksimal 20 sks), 1 semester di program studi di luar Universitas Jenderal Achmad Yani (maksimal 20 sks), dan 1 semester di lembaga di luar Universitas Jenderal Achmad Yani. Penerapan MBKM ke dalam kurikulum program studi penuh tantangan sehingga diperlukan kurikulum yang adaptif, responsif, dan fleksibel sehingga dapat mengakomodasi kegiatan MBKM yang diikuti mahasiswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan MBKM di dalam kurikulum program studi (Kemdikbudristek, 2024) adalah:

- A. Tetap mengutamakan pencapaian CPL program studi,
- B. Kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa dipastikan memperkuat kompetensi yang relevan dengan CPL program studi,
- C. Kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa memberikan pengalaman belajar dan keterampilan emosional, interpersonal, dan adaptasi yang dibutuhkan dalam profil lulusan program studi,
- D. Kurikulum harus adaptif dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta tuntutan dan kebutuhan dunia kerja/usaha.

Strategi untuk mengakomodasi kegiatan MBKM yang diikuti oleh mahasiswa dapat dilakukan dalam 3 cara, yaitu:

- A. Free form (bentuk bebas): Kegiatan MBKM dapat disetarakan dengan 20 SKS (mata kuliah dapat berupa hard skills atau soft skills) tanpa harus disetarakan dengan mata kuliah yang ada di dalam kurikulum. Meskipun tidak ada di dalam struktur kurikulum, mata kuliah free form diakui oleh PDDikti. Mata kuliah-mata kuliah free form ini sebaiknya merupakan mata kuliah fakultas karena skill/keterampilan yang ditetapkan fakultas tidak akan jauh dari kebutuhan program studi.
- B. Structured form (bentuk terstruktur): Kegiatan MBKM sudah didesain di dalam kurikulum sehingga 20 SKS mata kuliah MBKM terdapat di dalam struktur kurikulum
- C. Hybrid form: bentuk ini merupakan kombinasi antara free form dan structured form. Sebagai contoh, penerapan kegiatan magang MBKM yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6. Kegiatan magang tersebut setara 20 SKS dimana 7 SKS

terdapat di struktur kurikulum setiap program studi di lingkungan FISIP dan 13 SKS berbentuk free form. Seluruh mata kuliah free form harus memiliki CPMK dan sub-CPMK, hingga cara evaluasi ketercapaian CPMK. CPMK dan sub-CPMK memperkuat kompetensi dari profil lulusan yang telah ditetapkan program studi. Dengan demikian Setiap mata kuliah yang disetarakan untuk kegiatan MBKM harus memiliki RPS yang rinci.

BAB V

PENUTUP

Buku pedoman kurikulum Output-Based Education (OBE) ini dirancang dengan harapan besar untuk menjadi fondasi yang kokoh bagi pengembangan pendidikan prodi di lingkungan FISIP Unjani. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen menghadirkan layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman, pedoman ini diharapkan mampu menjadi panduan utama bagi seluruh program studi dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang berbasis pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Dengan pendekatan ini, FISIP Unjani tidak hanya berupaya mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya, tetapi juga siap menghadapi tantangan global di era digital melalui ciri khas keilmuan serta sikap dari para lulusannya.

Pedoman ini memberikan arahan yang jelas bagi program studi di lingkungan FISIP Unjani baik pada jenjang Sarjana, Magister dan Doktor untuk menyelaraskan kurikulum mereka dengan prinsip-prinsip OBE. Lebih dari itu, buku pedoman ini juga dirancang untuk menjadi rujukan bagi dosen dalam menyusun Dokumen Kelengkapan Mata Kuliah secara sistematis dan terstandar. Dengan adanya dokumen yang lengkap dan terorganisir, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terukur. Hal ini sejalan dengan visi institusi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan menjamin keberlanjutan kualitas pembelajaran.

Pedoman ini diharapkan menjadi acuan bagi program studi di lingkungan FISIP Unjani dalam mengembangkan kurikulum. Namun, keberhasilan implementasi pedoman ini tidak hanya bergantung pada dokumen yang tersusun rapi, tetapi juga pada komitmen seluruh pihak yang terlibat. Dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan pimpinan institusi memiliki peran masing-masing dalam memastikan bahwa setiap elemen yang terdapat dalam pedoman ini dapat diimplementasikan dengan optimal. Oleh karena itu, kolaborasi dan sinergi antar pihak menjadi kunci utama dalam mewujudkan visi besar ini.

**BUKU KURIKULUM
OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)
PROGRAM STUDI**

LOGO FISIP UNJANI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
CIMAHI
20.....**

TIM PENYUSUN

(Tuliskan Daftar Tim Penyusun Berdasarkan Surat Penugasan Dekan)

Kata Pengantar
(Kata Pengantar disusun oleh Ketua Program Studi)

Cimahi, tgl/bln/tahun
Ketua Program Studi.....

Nama.....

NID.....

DAFTAR ISI

BAB I
IDENTITAS PROGRAM STUDI

A. Identitas Program Studi

Nama Perguruan Tinggi	
Fakultas	
Program Studi	
Jenjang Pendidikan	
Akreditasi	
SK Akreditasi	
Gelar Lulusan	
Status Kurikulum (Evaluasi/ Rekonstruksi)	

B. Sejarah Program Studi

(diisi sejarah dan perkembangan program studi secara singkat)

BAB II LATAR BELAKANG

2.1 Latar Belakang

Deskripsi:

Bagian ini berisikan latar belakang perubahan kurikulum mengacu KKNl, SNPT, Integrasi Interkoneksi, Kampus Merdeka, Peraturan Menteri yang terkini.

Panduan Penulisan:

Tulislah latar belakang perubahan kurikulum Program Studi terkait:

- 1. Pentingnya Program Studi memenuhi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*
- 2. Pentingnya Program Studi memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi*
- 3. Pentingnya Program Studi memenuhi Integrasi-Interkoneksi (kebutuhan dunia kerja dan dunia industry)*
- 4. Pentingnya Program Studi memberi kesempatan atau hak belajar kepada mahasiswa di luar program studi dan Universitas Jenderal Achmad Yani dalam rangka implementasi Kampus Merdeka*

2.2 Tujuan Pengembangan Kurikulum

Deskripsi:

Bagian ini menjelaskan maksud dan tujuan pengembangan kurikulum di program studi.

Panduan Penulisan:

Tulislah tujuan pengembangan kurikulum program studi. Tujuan yang disampaikan meliputi pentingnya program studi menghasilkan dokumen kurikulum yang berbasis pada kebutuhan pengguna, KKNl dan SNPT, Kebijakan Kementrian termasuk kebijakan kampus merdeka yang mengintegrasikan-menginterkorelasikan ilmu dan nilai-nilai bela negara dalam kerangka Outcome Based Education.

BAB III EVALUASI KURIKULUM DAN *TRACER STUDY*

Pada BAB ini menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*. Penjelasan dilengkapi dengan data yang disajikan dalam bentuk table atau (disarankan) grafik.

Paparkan kalimat pengantar dilaksanakannya evaluasi kurikulum pada prodi (kurikulum program studi... ditinjau ulang setiap lima tahun sekali. Namun, di setiap awal semester, akan dilakukan evaluasi kurikulum. Tujuan utama dari review kurikulum ini adalah untuk mengeksplorasi mata kuliah pilihan dan memberikan fleksibilitas dalam mengikuti kemajuan teknologi. Sebagai hasilnya, mahasiswa tetap dapat mengikuti perkembangan dan terobosan terbaru dalam bidang prodi)

3.1 Evaluasi Kurikulum, Tracer Study dan Survey Pengguna

- A. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum (**uraikan informasi mengenai hasil pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang diterapkan saat ini**)
- B. Hasil Evaluasi Survei Alumni dan Pengguna (**uraikan hasil analisis kebutuhan perubahan kurikulum berdasarkan kebutuhan *stakeholders***)
- C. Perubahan yang dilakukan (**uraikan analisis kebutuhan perubahan kurikulum**)
- D. Re-Orientasi Kurikulum dalam Revolusi Industri 4.0, Society 5.0 dan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (**uraikan keterkaitan antara re-orientasi kurikulum di prodi kaitannya dengan kebijakan MBKM**)
- E. Paradigma Pendidikan Berbasis Capaian/ Outcome Based Education (OBE) (**Uraikan paradigma Berbasis OBE yang bersumber dari Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2024 yang terdiri dari Outcome Based Curriculum (OBC), Outcome Based Learning (OBL) dan Outcome Based Assessment (OBA)**)
- F. Rencana Tindak Lanjut Perubahan dan Implementasi Perubahan (**uraikan perubahan dari kurikulum yang saat ini diterapkan dengan kurikulum baru yang akan tengah dirancang**)

Tabel 3.1 Perubahan Aspek Kurikulum Lama Menjadi Kurikulum Baru

No	Kurikulum Lama	Kurikulum Baru
1		
2		
Dst		

BAB IV

LANDASAN PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

- 4.1 Landasan Filosofis (*Tuliskan landasan filosofis sesuai penjelasan di atas dan sesuai bidang ilmu program studi*)
- 4.2 Landasan Sosiologis (*Tuliskan landasan sosiologis sesuai penjelasan di atas dan sesuai bidang ilmu program studi*)
- 4.3 Landasan Psikologis (*Tuliskan landasan psikologis sesuai penjelasan di atas dan sesuai bidang ilmu program studi*)
- 4.4 Landasan Yuridis (*Tuliskan landasan yuridis sesuai penjelasan di atas dan sesuai bidang ilmu program studi*)

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI DAN *UNIVERSITY VALUES*

5.1 Rumusan Visi dan Misi

5.1.1 Visi, Misi dan Universitas Jenderal Achmad Yani

Visi Universitas Jenderal Achmad Yani

Menjadi Universitas Unggul, bertaraf internasional, berjiwa kebangsaan, dan berwawasan lingkungan.

Misi Universitas Jenderal Achmad Yani

1. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang bermutu dan bereputasi nasional serta internasional.
2. Menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter kebangsaan, dan berdaya saing global.
3. Mengembangkan kerja sama strategis dengan berbagai pemangku kepentingan di tingkat nasional dan internasional.
4. Meningkatkan kualitas dan kinerja sumber daya manusia secara berkelanjutan.
5. Mewujudkan tata kelola universitas yang efektif, efisien, dan akuntabel.

5.1.2 Visi dan Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Visi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menjadi Fakultas yang unggul, berjiwa kebangsaan, dan berwawasan lingkungan yang berorientasi pada pengembangan Keilmuan Sosial dan Politik di tingkat nasional maupun internasional

Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

1. Menyelenggarakan Tridharma Pendidikan Tinggi dalam bidang ilmu sosial dan politik berbasis kajian tata kelola krisis yang handal dan berkualitas dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna jasa pendidikan pada tingkat nasional dan internasional.
2. Menghasilkan sumber daya manusia unggul melalui lulusan yang tanggap, tanggon dan trengginas berlandaskan berjiwa kebangsaan serta berwawasan lingkungan dalam bidang sosial-politik;
3. Meningkatkan kualitas dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan;

4. Membangun jejaring kerja sama yang luas dengan berbagai institusi pendidikan, pemerintahan, swasta serta masyarakat pada tingkat nasional dan internasional dalam mengembangkan bidang ilmu sosial dan politik;
5. Menjalankan tata kelola program studi yang adaptif, akuntabel dan berkelanjutan berbasis teknologi komunikasi dan informasi.

5.1.3 Visi dan Misi Program Studi

Visi Program Studi.....

Misi Program Studi.....

Deskripsi:

Bagian ini menjelaskan visi, misi dan tujuan Program Studi. Cantumkan juga visi, misi dan tujuan Universitas dan Fakultas untuk menunjukkan keterkaitan.

Panduan Penulisan:

1. **Tuliskan visi, misi dan tujuan program studi. Cantumkan juga visi, misi dan tujuan universitas dan fakultas untuk menunjukkan keterkaitan.**
2. **Tuliskan Tujuan dalam format penulisan PEO (Program Educational Objectives)**

5.2 Tujuan Strategis

Tujuan Universitas Jenderal Achmad Yani

1. Mewujudkan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang unggul, relevan, dan berdaya saing.
2. Menghasilkan insan akademik yang berintegritas, profesional, dan memiliki kepedulian kebangsaan.
3. Mewujudkan tata kelola universitas yang adaptif, akuntabel, dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan daya saing lulusan pada tingkat nasional dan internasional.
5. Memperkuat peran universitas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

1. Terselenggaranya berbagai kegiatan Tridharma Pendidikan Tinggi yang handal dan berkualitas dalam bidang ilmu sosial dan ilmu politik berbasis kajian tata kelola krisis ditingkat nasional dan internasional dalam rangka berkontribusi terhadap pembangunan nasional;
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai bidang ilmu sosial dan politik yang tanggap, tanggon dan trengginas, berjiwa kebangsaan dan berwawasan lingkungan;
3. Menghasilkan insan akademik yang berintegritas, profesional, berjiwa kebangsaan dan berwawasan lingkungan.
4. Mewujudkan kolaborasi dalam pengembangan dan pemanfaatan ilmu sosial dan ilmu politik dengan berbagai pemangku kepentingan;

5. Mewujudkan sistem pendidikan dalam bidang ilmu sosial dan ilmu politik yang adaptif, akuntabel dan berkelanjutan dalam rangka mendukung akses terhadap pembelajaran sepanjang hayat.
6. Memperkuat peran ilmu sosial dan ilmu politik dalam mendukung pembangunan nasional melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kajian tata kelola krisis.

Tujuan Program Studi.....

5.3 University Values

Nilai dasar Unjani mencerminkan integrasi antara nilai kebangsaan, profesionalisme akademik, dan tanggung jawab sosial, yang meliputi:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai landasan moral dan spiritual dalam setiap aktivitas akademik.
2. Integritas, etika, kejujuran, dan keadilan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dan tata kelola universitas.
3. Profesionalisme, keunggulan, dan inovasi dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Tanggung jawab, kemandirian, dan kepeloporan dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
5. Wawasan kebangsaan dan kepedulian global dalam menghadapi dinamika lingkungan strategis.
6. Kebenaran ilmiah dan kebermanfaatan hasil pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
7. Semangat pengabdian dan loyalitas terhadap kepentingan bangsa dan negara.

Penjelasan rumusan visi, misi, tujuan strategi, dan *university value* akan berguna di dalam program studi merumuskan profil lulusan.

BAB VI RUMUSAN PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

6.1 Profil Lulusan

Deskripsi:

Profil lulusan berisikan bidang kerja yang akan dilaksanakan oleh lulusan ketika lulus. Untuk menetapkan profil lulusan, dapat diawali dengan pertanyaan: **“akan menjadi apa setelah lulus dari program studi/ perguruan tinggi”**. Profil lulusan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/ dunia kerja.

Kode	Profil Lulusan	Uraian/Deskripsi	Bidang Kerja
PL1		Tulislah deskripsi profil lulusan dengan pola ABCD (Audience, Behavior, Competence dan Degree) yang Berisikan kemampuan yang akan dimiliki oleh lulusan pada profil tersebut, menyesuaikan dengan jenjang KKNi dengan merujuk pada taksonomi bloom	Posisi yang akan ditempati
PL2 Dst			

6.2 Capaian Pembelajaran Lulusan

Deskripsi:

Capaian Pembelajaran (CP) atau Learning Outcomes (LO) merupakan akumulasi atau resultan dari keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama menempuh studi pada satu program studi. Ada tiga jenis CP: CP Prodi, CP Lulusan dan CP Mata Kuliah. Yang dimaksud pada bagian ini adalah CP Lulusan.

Panduan Penulisan:

- Rumusan CP mengacu Permendiknas No. 39 tahun 2002 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, KKNi dan Asosiasi Bidang Keilmuan masing-masing Program Studi
- CP akan meliputi Aspek Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Khusus, Keterampilan Umum
- Mulailah setiap Capaian Pembelajaran dengan kata kerja aksi, diikuti oleh objek kata kerja yang diikuti dengan frasa yang memberikan konteksnya.
- Gunakan hanya satu kata kerja dalam taksonomi bloom sesuai jenjang pendidikan per hasil belajar. Hindari istilah samar seperti tahu, memahami, belajar, menjadi akrab dengan, akan terkena, berkenalan dengan, dan menyadari.
- Hindari kalimat yang rumit. Jika perlu menggunakan lebih dari satu kalimat untuk memastikan kejelasan.
- Pastikan bahwa capaian pembelajaran dari modul berhubungan dengan capaian pembelajaran program studi.
- Capaian pembelajaran haruslah dapat diamati, terukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran. Pastikan bahwa Capaian pembelajaran mampu dinilai.
- Ketika menulis Capaian Pembelajaran, ingatlah skala waktu di mana hasil yang akan dicapai.

Kode CPL	CPL	Profil Lulusan				
		PL1	PL2	PL3	PL4	PL5 dst
Sikap						
S1						
S2						
dst						
Pengetahuan						
P1						
P2						

dst						
Keterampilan Khusus						
KK1						
KK2						
dst						
Keterampilan Umum						
KU1						
KU2						
dst						

Deskripsi:

Capaian Pembelajaran (CP) atau Learning Outcomes (LO) merupakan akumulasi atau resultan dari keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama menempuh studi yang akan terkait dengan Pilar Pendidikan yang ditetapkan oleh UNESCO yakni

1. *Learning to Know*
2. *Learning to Do*
3. *Learning to Be*
4. *Learning to Live Together*

No	Kode CPL	CPL	Pilar UNESCO			
			1	2	3	4
1			V			
2				V		
3						V
Dst						

BAB VII PENETAPAN BAHAN KAJIAN

Berdasarkan CPL atau menggunakan *body of knowledge* suatu program studi yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan. Setiap butir CPL program studi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum pada tabel **Tabel 2.2 Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran buku pedoman penyusunan kurikulum FISIP Unjani.**

Deskripsi:

Bahan kajian adalah body of knowledge program studi untuk mencapai Capaian Pembelajaran Prodi. Prodi hendaknya menyusun pohon ilmu, cabang dan ranting ilmu prodinya sebelum pembentukan mata kuliah.

Panduan Penulisan:

Bahan kajian dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran.

Tabel 7.1 Kaitan Profil Lulusan dan Bahan Kajian

Profil Lulusan	Kode	Bahan Kajian	Kedalaman*
Penata Laksana Hubungan Diplomatik	BK1	<i>Tuliskan bahan kajian untuk mendukung ketercapaian profil lulusan/ pembelajaran lulusan. Misal: Diplomasi</i>	3
	BK2	<i>Hukum Internasional</i>	3
	BK3	<i>Politik Luar Negeri</i>	2
PL2	BK4		
	BK5		
	Dst		
PL3			
Dst			

Catatan :

* Mengasosiasikan kedalaman bahan kajian dengan taksonomi bloom dapat mempermudah memperkirakan kedalaman relatif penguasaan bahan kajian untuk unsur CP tertentu. Misalkan, BK2 dipelajari sedalam mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan problem tertentu. Penguasaan bahan kajian sampai tahap mengaplikasikan akan setara dengan application pada aspek Kognitif taksonomi Bloom. Jika dibuat bobot relatif (sebagai alat bantu) know = 1, understand = 2, dan application = 3, dan seterusnya,

BAB VIII PEMBENTUKAN MATA KULIAH

8.1 Pembentukan Mata Kuliah dan Pembobotan sks Berdasarkan CPL

Deskripsi:

Bahan kajian diturunkan ke pokok bahasan atau materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum dikemas dalam mata kuliah dan besaran SKS yang mempertimbangkan tingkat keluasan dan kedalaman.

Panduan Penulisan:

1. Pertimbangkan tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sesuai jenjang Pendidikan.
2. Setiap bahan kajian turunkan menjadi materi pembelajaran/ pokok bahasan. Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL merujuk pada tabel 7.1 BAB VII.

Tabel 8.1 Pembentukan Mata Kuliah Berdasarkan CPL

No	Profil	Bahan Kajian	Kedalaman	MK1	MK2	MK3 dst

Catatan : Halaman untuk tabel ini dapat dibuat dalam layout landscape

3. *Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:*
 - a. *tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);*
 - b. *kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);*
 - c. *metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).*

Tabel 8.2 Pembentukan Bobot SKS

No	Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman*	Keluasan	Bobot BK	Bobot MK	SKS
1	Ilmu Sosial Dasar	Antropologi	2	1	2	2/6 = 0,3	1
		Sosiologi	2	2	4	4/6 = 0,7	

* merujuk pada tabel 7.1 BAB VII.

Catatan : Halaman untuk tabel ini dapat dibuat dalam layout landscape

8.2 Distribusi Mata Kuliah dan Bentuk Pembelajaran Per Semester

8.2.1 Distribusi Mata Kuliah

Deskripsi:

Bagian ini berisikan daftar mata kuliah per semester. Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta penempatan mata kuliah secara logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.

Panduan Penulisan:

1. *Tuliskan daftar mata kuliah per semester dengan menggunakan panduan tabel berikut.*
2. *Penempatan mata kuliah per semester sesuai peta kurikulum.*

Tabel 8.3 Distribusi Mata Kuliah

Semester I		
Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	Bobot sks
Total sks		
Semester II		
Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	Bobot sks
Total sks		
dst		

8.2.2 Bentuk Pembelajaran

Deskripsi:

Bagian ini menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan oleh prodi sesuai dengan CP Mata Kuliah masing-masing.

Panduan Penulisan:

1. Untuk setiap mata kuliah, sesuai karakteristik CP nya, tentukan metode pembelajaran yang paling dominan penggunaannya
2. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
3. Bentuk pembelajaran lain untuk hak belajar di luar program studi dalam skema kampus merdeka dapat digunakan dan disesuaikan ekuivalen sks nya.

Tabel 8.4 Distribusi Mata Kuliah dan Bentuk Pembelajaran

No	Kode MK	Nama MK/ Program MBKM	Bentuk Pembelajaran					Semester dan sks				W/P/ MBKM	Prasyarat dan Pengakuan
			K/T	S	P	L	MBKM	1	2	3	dst		
Mata Kuliah													
1		Pengantar Ilmu Politik	3					3				W	-
Mata Kuliah/Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM													
1		Magang					10				10	MBKM	Tulis kode MK yang setara/ Konversi
Jumlah													

Tabel dapat dibuat dalam layout landscape

*keterangan :

- K/T : Kuliah/ Tutorial
- S : Seminar
- P : Praktikum
- L : Praktik Lapangan
- MBKM : Merdeka Belajar Kampus Merdeka
- W : Wajib
- P : Pilihan

8.3 Penilaian Pembelajaran

Deskripsi:

Penilaian pembelajaran memberikan gambaran mengenai teknik penilaian yang akan digunakan dalam sebuah mata kuliah untuk mengukur capaian pembelajaran program studi.

Panduan Penulisan:

Tulislah dengan menggunakan tabel berikut:

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	Jenis MK	SKS	CPL Prod			Teknik Penilaian							
					CP1	CP2	Dst	O	PD	UK	P	TT	TL	PN	

Tabel dapat dibuat dalam layout landscape

***keterangan Teknik Penilaian :**

- O : Observasi
- PD : Penilaian Diri
- UK : Unjuk Kerja
- P : Potofolio
- TT : Tes Tulis
- TL : Tes Lisan
- PN : Penugasan

8.4 Constructive Aligment

Deskripsi:

Constructive Alignment adalah kesesuaian Capaian Pembelajaran, Mata Kuliah, Metode Pembelajaran dan Penilaian.


Panduan Penulisan:

Tulislah dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 8.5 Constructive Aligment

No	Capaian Pembelajaran	Mata Kuliah	Metode Pembelajaran	Metode Penilaian
1	Tulisan capaian pembelajaran yang ingin dicapai, Ct : Mahasiswa mampu memahami konsep tata kelola diplomatik	Tuliskan mata kuliah yang mendukung, ct : Diplomasi	Tuliskan metode pembelajaran yang dominan pada capaian pembelajaran, ct : Ceramah, Diskusi Kelompok	Tuliskan metode penilaian yang akan digunakan, ct : Essay
2	Mahasiswa mampu menggunakan metode penelitian sosial secara sistematis dan terstruktur	Metode penelitian sosial	Ceramah dan Proyek Kelompok	Tugas berupa proposal peneltiaan

BAB X
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

	UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI						
	PROGRAM STUDI..... FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK						
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)							
MATA KULIAH	KODE MATA KULIAH:	RUMPUN MATA KULIAH:	BOBOT (SKS):	SEMESTER:	TANGGAL PENYUSUNAN:	TANGGAL MULAI BERLAKU:	
..... SKS	
OTORISASI	DOSEN PENGEMBANG RPS	KOORDINATOR RUMPUN MATA KULIAH			KAPRODI		
CAPAIAN PEMBELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI (CPL)	CPL 1	Rumusan CPL				
		CPL 2				
		CPL 3				
		CPL 4				
	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CP-MK)	M1	Rumusan CPMK				
		M2				
		dst					
RELASI DAN TAKSONOMI CP	KODE CPL	CPMK			ASPEK/ TAKSONOMI	LEVEL TAKSONOMI	
	(Isi Kode/ CPL di atas yang	(Isi Rumusan CPMK)			Sikap	(Isi Level Taksonomi	

	Dijabarkan ke CPMK)			Sikap dari CPMK)
	(Isi Kode CPL di atas yang Dijabarkan ke CPMK)	(Isi Rumusan CPMK)	Keterampilan	(Isi Level Taksonomi Keterampilan dari CPMK)
	(Isi Kode CPL di atas yang Dijabarkan ke CPMK)	(Isi Rumusan CPMK)	Pengetahuan	(Isi Level Taksonomi Pengetahuan dari CPMK)
DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH:	Uraikan di sini (Lihat Kurikulum Prodi)			
MATERI PEMBELAJARAN/POKOK BAHASAN	4. Materi Pokok 1 5. Materi Pokok 2 6. Dst			
REFERENSI	6. Referensi A 7. Referensi B 8. Dst			
Integrasi Penelitian dan PkM	9.			
MEDIA PEMBELAJARAN	Perangkat Lunak		Perangkat Keras	
	
TEAM TEACHING			
MATA KULIAH SYARAT			



UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI.....

RENCANA TUGAS MAHASISWA

Mata Kuliah

Kode MK

Sks :

Semester:

Dosen Pengampu & dosen kelas

Bentuk Tugas

Tuliskan bentuk penugasan yang diberikan : paper, review artikel, dll

Judul Tugas

Tuliskan judul tugas yang diberikan ct : Review Artikel Diplomasi Pertahanan

Sub CP Mata Kuliah

Tuliskan sub cpmk mana yang akan dibebankan kepada penugasan ini

Deskripsi Tugas

Tuliskan deskripsi dari tugas yang harus dibuat oleh mahasiswa

Metode Pengerjaan Tugas

Tuliskan langkah-langkah/ sistematika pengerjaan tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa

Bentuk Dan Format Luaran

- a. **Objek Garapan** : Tuliskan objek dari tugas yang harus dikerjakan mahasiswa (misal : artikel tentang diplomasi pertahanan yang diberikan oleh dosen)
- b. **Bentuk Luaran** : Tuliskan bentuk dari luaran tugas yang diharapkan ct : makalah untuk dipresentasikan didepan kelas, hasil review artikel

Indikator, Kriteria, dan Bobot Penilaian

Tuliskan indikator, kriteria dan bobot penilaian pada tugas yang diberikan kepada mahasiswa, seperti contoh :

- a. **Pemilihan Definisi OI (10%)**
 Definisi yang dipilih mencerminkan penjelasan OI dalam sudut pandang **Hubungan Internasional** serta secara **komprehensif** mengandung ciri mengenai OI dengan sumber yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.
- b. **Identifikasi Kata Kunci Mengenai Ciri OI (30%)**
 Mampu **mengidentifikasi seluruh kata kunci** yang mampu menjelaskan ciri OI dalam definisi tersebut untuk membedakannya dengan bentuk kerjasama maupun aktor lain dalam studi HI.
- c. **Uraian Penjelasan Mengenai Ciri OI berdasarkan Kata Kunci (30%)**
 Penjelasan mengenai ciri OI yang terdapat dalam definisi yang dipilih mampu diuraikan secara **jelas, tepat dan mudah dipahami** dengan menggunakan **fakta dan data**.
- d. **Penggunaan Fakta dan Data dalam Uraian Penjelasan Ciri OI (30%)**
 Fakta dan data yang digunakan dalam uraian penjelasan ciri OI berasal dari sumber yang dapat **dipertanggung jawabkan validitasnya**.

Jadwal Pelaksanaan

Mengumpulkan Tulisan

Pertemuan ke 2

Pengumuman Hasil Penilaian	2 Minggu Setelah Pengumpulan Tugas
Lain-Lain	
<i>Tuliskan informasi lain mengenai tugas ini misalkan : persentase nilai tugas pada penilaian akhir, dll</i>	
Daftar Rujukan	
<i>Tuliskan daftar referensi/ rujukan yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas ini</i>	

Cimahi, tgl/bulan/tahun
Dosen Pengampu/ Pembina Mata Kuliah

XXXXXXXXXXXX
NID : 412177702

**FORMAT MONITORING RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
PROGRAM STUDI.....
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI**

Mata Kuliah :
Dosen Koordinator/ Ketua KBK :
Dosen Pengembang RPS :

No	Indikator	Kesesuaian*	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
1	Terdapat identitas lengkap pada RPS yang mencakup : nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu		
2	Memiliki capaian Pembelajaran Lulusan yang dibebankan pada mata kuliah		
3	Mencantumkan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan		
4	Mencantumkan bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai		
5	Mencantumkan metode pembelajaran		
6	Mencantumkan waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran		
7	Mencantumkan pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester		
8	Kriteria, indikator, dan bobot penilaian		
9	Mencantumkan daftar referensi yang digunakan, (wajib mencantumkan hasil penelitian, PKM atau Publikasi Dosen sesuai dengan bidang ilmu)		
10	Memiliki korelasi dan keterhubungan antara CPL, CPMK, Metode Pembelajaran dan Penilaian		

*Isikan dengan tanda ceklis

Cimahi, tgl/bln/tahun
Ketua Program Studi.....

Dr.....
NID.....

BAB XI

RENCANA IMPLEMENTASI MBKM

Bab ini menjelaskan bagaimana implementasi kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan 1) belajar di luar program studi di Perguruan Tinggi yang sama, 2) Belajar di program studi yang sama di luar Perguruan Tinggi, 3) Belajar di program studi yang berbeda di luar Perguruan Tinggi, dan 4) Belajar di luar Perguruan Tinggi.

11.1 Belajar di Luar Program Studi di Perguruan Tinggi yang sama

11.2 Belajar di Program Studi yang Sama di Luar Perguruan Tinggi

11.3 Belajar di Program Studi yang Berbeda di Luar Perguruan Tinggi

11.4 Belajar di Luar Perguruan Tinggi